



Media: Kedaulatan Rakyat

Hari: Senin

Tanggal: 20 November 2017

Halaman: 2

Buku Panduan Si Kesi Gemes Curi Perhatian Gubernur



Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta sejak 2016 telah meluncurkan program Kelurahan Siaga (Kesi). Program itu tertuang di Peraturan Wali Kota Yogyakarta Nomor 3 Tahun 2016.

"Kelurahan Siaga merupakan bentuk fisik upaya promotif dalam meningkatkan kesehatan masyarakat di segala lapisan secara mandiri," ujar Kepala Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta dr Fita Yulia Kiswornu MKes.

Menurut Fita, upaya promotif untuk meningkatkan kesehatan masyarakat harus terus dilakukan

secara terpadu dan melibatkan lintas sektor. Ini karena kesehatan merupakan faktor penting mewujudkan masyarakat sehat, produktif dan memiliki daya saing dengan bangsa lain.

Kembali soal kelurahan siaga atau biasa disebut Kesi menjadi wadah kegiatan masyarakat terkait kesehatan, Kesi bakal berjalan baik bila didukung oleh berbagai elemen di kelurahan. Terutama lembaga sosial kemasyarakatan seperti dasawisma, RT dan RW Siaga di setiap kelurahan.

"Si Kesi Gemes dapat dikatakan sebagai penwujudan dari Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (Gemas) yang dicanangkan pemerintah," katanya.

Untuk memudahkan pemahaman masyarakat tentang Si Kesi Gemes, Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta telah menerbitkan buku panduan tentang program tersebut. Buku tersebut dilengkapi dengan Keputusan Wali Kota Yogyakarta Nomor 373

Tahun 2017 tentang Sistem Penguatan Kelurahan Siaga dalam Rangka Gerakan Masyarakat Hidup Sehat.

Buku tebal 86 halaman itu dilengkapi peran sejumlah organisasi perangkat daerah (OPD) pada kelurahan siaga. Ada 12 OPD yang terlibat yakni badan perencanaan pembangunan daerah (Bappeda), dinas pemberdayaan masyarakat perempuan dan perlindungan anak (DPMP&PA), dinas pengendalian penduduk dan keluarga berencana (DPPKB) serta dinas pertanian dan pangan (DPP) Kota Yogyakarta.

Kemudian dinas kesehatan, puskesmas, dinas lingkungan hidup (DLH), dinas pekerjaan umum perumahan dan kawasan permukiman (DPUKP) dan dinas pemuda dan olahraga. Selanjutnya bagian tata pemerintahan dan kesejahteraan rakyat, kecamatan dan kelurahan.

"Untuk menguatkan kelurahan

lingkungan dan promosi kesehatan.

"Si Kesi Gemes itu merupakan operasional dari pelaksanaan program Gemas. Buku ini menjadi sarana bagi kelurahan siaga agar lebih aktif dan bermanfaat bagi masyarakat," lanjut Tri Mardoyo yang bertindak sebagai penulis sekaligus pemrakarsanya.

Saat puncak peringatan Hari Kesehatan Nasional (HKN) ke-53 tingkat DIY di Alun-Alun Selatan Minggu (12/11), Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta ikut membuka stand. Buku panduan Si Kesi Gemes itu ikut dipamerkan kepada pengunjung.

Dalam acara itu, Gubernur DIY Hamengku Buwono X sempat singgah di stand Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta. Keberadaan buku Si Kesi Gemes itu rupanya mencuri perhatian gubernur. Itu terlihat saat Hamengku Buwono X membaca buku itu. "Bapak Gubernur bertanya banyak hal tentang Program Si Kesi Gemes. Beliau



PERKUAT GEMAS: Gubernur DIY Hamengku Buwono X membaca buku panduan program Si Kesi Gemes saat meninjau stand Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta.

berkenan membawa salah satu contoh buku tersebut," ucap Tri Mardoyo yang bersama Fita Yulia ikut memberikan penjelasan di hadapan gubernur saat itu. Perhatian dari gubernur itu, lanjut dia, menjadi penyemangat bagi jajaran

Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta untuk terus menyosialisasikan sekaligus mengawal Program Si Kesi Gemes secara masif dan berkelanjutan. Tanpa itu, program tersebut bakal sulit diukur tingkat keberhasilannya. (*)

Instansi

1.
2.
3.
4.

Netral Biasa Jumpa Dar

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 19 Januari 2025
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005